

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar menjadi pribadi yang berkarakter dan bermanfaat. Ki Hajar Dewantara menekankan pendidikan sebagai upaya menumbuhkan budi pekerti, pikiran, dan tubuh anak, sementara UU No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan membentuk kekuatan spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan. John Dewey melihat pendidikan sebagai proses pembentukan kecakapan intelektual dan emosional, sedangkan Carter V. Good menekankan pada pengembangan sikap, kebiasaan, dan keterampilan sosial. Dengan demikian, pendidikan dapat dipahami sebagai usaha menyeluruh untuk membantu manusia berkembang secara optimal dalam kehidupan.

Pembelajaran di tingkat sekolah dasar merupakan tahap penting dalam membangun kompetensi dasar peserta didik, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis adalah matematika, karena berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari serta menjadi dasar bagi pengembangan literasi sains dan teknologi di masa depan. Oleh karena itu, penguasaan konsep matematika sejak dini sangat diperlukan untuk mendukung kemampuan berpikir kritis dan logis siswa. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran matematika masih menghadapi berbagai kendala, salah satunya persepsi negatif siswa yang menganggap matematika sulit dan kurang menarik.

Model *Project Based Learning* (PjBL) adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menekankan kegiatan belajar melalui pengerjaan proyek atau tugas nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam PjBL, siswa dituntut untuk aktif merancang, melaksanakan, hingga mempresentasikan hasil proyek secara mandiri maupun berkelompok, sehingga mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan

keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kerjasama, dan pemecahan masalah. Model ini bertujuan menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna karena menghubungkan teori dengan praktik secara langsung.

**Tabel 2.1 Jumlah Siswa Kelas II**

KKTP	Nilai	Jumlah siswa	Presentase(%)	Keterangan
70	$\geq 70$	19	56%	Tidak tuntas
	$< 70$	15	44%	Tuntas
	Jumlah	34	100%	

**Sumber: Guru kelas II SDN 104241 Syahmad tahun pelajaran 2025/2026**

Berdasarkan observasi awal di SDN 104241 Syahmad pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, ditemukan bahwa capaian belajar siswa kelas II masih rendah. Dari 34 siswa, hanya 44% yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 70. Selain itu, partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelas juga rendah, hanya sekitar 45%. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi pendekatan teacher-centered dengan metode ekspositori dan pemberian latihan soal berulang. Kondisi ini membuat keterlibatan siswa dalam membangun pengetahuan secara mandiri menjadi sangat terbatas.

Permasalahan tersebut sejalan dengan wawancara bersama guru kelas II, yang menyatakan bahwa siswa sering mengalami kesulitan memahami konsep abstrak matematika, seperti operasi hitung sederhana dan pengenalan bangun datar. Keterbatasan media pembelajaran konkret yang sesuai dengan pengalaman sehari-hari siswa turut memperburuk keadaan, sehingga proses pembelajaran cenderung monoton dan kurang bermakna. Padahal, sesuai teori perkembangan kognitif Piaget, siswa kelas II berada pada tahap operasional konkret sehingga membutuhkan pengalaman belajar yang nyata dan kontekstual.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa. Salah satu alternatif yang relevan adalah penerapan model *Project Based Learning* (PjBL). Model ini menekankan pembelajaran melalui proyek autentik yang menghubungkan materi dengan situasi nyata di sekitar siswa. Melalui PjBL, siswa diberi kesempatan

untuk melakukan aktivitas hands-on, mengembangkan kemampuan problem solving dan berpikir kritis, meningkatkan motivasi belajar, serta membangun keterampilan kolaboratif. Misalnya, proyek “Toko Mini di Kelas” dapat digunakan untuk memahami operasi bilangan, atau “Membuat Taman Sekolah” untuk mempelajari konsep geometri dasar.

Sejauh ini, penelitian mengenai efektivitas *Project Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran matematika sudah banyak dilakukan, namun implementasinya di SDN 104241 Syahmad belum pernah dieksplorasi. Kondisi sekolah yang berada di daerah semi-urban dengan latar belakang siswa yang beragam menjadikan penelitian ini penting untuk dilakukan. Urgensinya didukung oleh tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek, kebutuhan empiris sekolah untuk meningkatkan capaian belajar matematika, kontribusi teoretis bagi pengembangan literatur tentang *Project Based learning* (PjBL), serta manfaat praktis sebagai rujukan bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif, bermakna, dan berpusat pada siswa.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, permasalahan dalam pembelajaran matematika di kelas II SDN 104241 Syahmad dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika rendah
2. Partisipasi siswa dalam diskusi kelas masih rendah
3. Pembelajaran masih *teacher-centered* sehingga siswa kurang aktif membangun pengetahuan sendiri.
4. Siswa kesulitan memahami konsep dasar matematika karena minimnya media konkret yang relevan.

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas peneliti membatasi masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan Model *Project Baesd Leraning(PjBL)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pokok bahasan Waktu dan Durasi di kelas II SD Negeri 104241 Syahmad Tahun pelajaran 2025/2026

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang,maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Project Based Learning* pada pelajaran matematika di kelas II SDN 104241 Syahmad?
2. Bagaimana hasil belajar siswa tanpa menggunakan model *Project Based Learning* pada pelajaran matematika di kelas II SDN 104241 Syahmad?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II SDN 104241 Syahmad?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas,yang menjadi tujuan penelitian adalah

1. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas II SDN 104241 Syahmad dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas II SDN 104241 Syahmad tanpa menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan pengaruh penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II SDN 104241 Syahmad

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai implementasi model *Project Based Learning* dalam pembelajaran matematika sekolah dasar ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan teoretis sebagai berikut:

1. Bagi Siswa: Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman konsep matematika melalui pengalaman belajar yang nyata, kontekstual, dan menyenangkan. Dengan penerapan model *Project Based Learning*, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, serta memperoleh motivasi belajar yang lebih tinggi.
2. Bagi Guru: Hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang inovatif bagi guru dalam mengajar matematika. Guru dapat menjadikan *Project Based Learning* sebagai model pembelajaran yang relevan dengan karakteristik siswa, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna.
3. Bagi Sekolah: Penelitian ini bermanfaat bagi sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran matematika. Selain itu, penerapan model *Project Based Learning* juga dapat mendukung pencapaian visi dan misi sekolah dalam mengembangkan peserta didik yang berprestasi, kreatif, dan berkarakter sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka.
4. Bagi Peneliti: Penelitian ini memberikan pengalaman langsung bagi peneliti dalam menerapkan model pembelajaran inovatif di kelas, sekaligus memperkaya wawasan mengenai efektivitas *Project Based Learning* pada pembelajaran matematika. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan model pembelajaran berbasis proyek di sekolah dasar.